

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan formal diselenggarakan melalui sistem yang diatur oleh pemerintah. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang suku, agama, bahasa atau ras. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu yang sangat berperan penting mengembangkan kualitas hidup.

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan Negara. Masa depan negara terletak pada generasi muda. Untuk meningkatkan kecerdasan bangsa Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan dalam arti luas memegang peran penting. Pendidikan formal diselenggarakan melalui suatu sistem yang diatur oleh pemerintah sehingga setiap warga negara Indonesia tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun memperoleh pendidikan yang seluas-luasnya dan setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan intelektual dan fisiknya. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri setiap orang, sebab melalui pendidikan siswa tidak hanya dididik dibidang akademik saja, melainkan guru juga berperan membentuk karakter, pertumbuhan mental, pertumbuhan emosional dan jiwa sosial. (M. Joharis, 2022 : 139).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu perencanaan yang dinyatakan pada proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu

yang peserta didik. Suryabrata (2015:293) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan untuk bisa menciptakan itu, Pemerintah harus sungguh-sungguh memperhatikan penyelenggaraan pendidikan, supaya tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memiliki strategi serta program-program untuk meningkatkan kreativitas guru maupun siswa. Untuk itu, pemimpin memiliki peran yang sangat penting guna menjadikan sekolah yang bermutu serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. (M. Joharis Lubis, 2022 :1).

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, tertulis Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting mendorong siswa agar memperoleh bekal dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa memerhatikan dan memberikan penanganan yang serius terhadap pendidikan, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk tercapainya tujuan pendidikan bagi peserta didik, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran, salah satunya adalah buku. Proses pembelajaran sangat tergantung pada materi ajar. Materi ajar merupakan bagian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar yang saat ini banyak digunakan didalam sekolah ialah buku teks. Dalam proses pembelajaran, buku merupakan peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Arsyad 2016:2). Buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai

institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Buku merupakan salah satu bahan ajar cetak yang mudah digunakan. Buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku teks atau buku ajar sering menjadi buku pegangan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Buku teks dapat pula digunakan sebagai referensi utama atau sebagai buku teks penunjang. Baik guru maupun siswa memerlukan buku teks untuk membantu proses pembelajaran supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Penyusunan buku teks pelajaran hendaknya didasarkan pada kurikulum yang berlaku. Buku teks harus mampu menyajikan materi yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum menjadi acuan agar visi, misi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Buku teks yang disusun berdasarkan kurikulum dapat membantu guru untuk memilih materi pelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran. Buku teks bahasanya harus mudah dimengerti peserta didik. Kalimat yang baik dan efektif memudahkan peserta didik untuk memahami isi teks. Selain bahasa yang dituangkan dalam buku teks, format buku teks harus menarik minat siswa. Buku teks dikemas sebaik-baiknya dan mempertimbangkan kelayakan isi, agar tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa tercapai, karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh buku teks yang digunakan siswa. (Indriani, 2018:163).

Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sebagai sumber belajar utama buku teks atau buku ajar harus menyajikan materi-materi dalam berbagai aspek yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum diantaranya seperti yang dikemukakan oleh (Munir, 2008:27) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Sedangkan menurut (Arifin, 2011:3 ) Kurikulum diartikan sebagai suatu jarak diubah menjadi program pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Kurikulum merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 membawa perubahan yang cukup mendasar pada pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 telah mempengaruhi pola perkembangan buku teks pelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih baik dalam melakukan observasi , bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh dalam materi pembelajaran.

Masalahnya apakah semua bahan bacaan yang tersedia serta didapat layak untuk dipahami siswa atau tidak. Pada kenyataanya buku-buku pelajaran yang beredar masih kurang sesuai dengan standar isi yang terdapat di dalam kurikulum. Sehingga ada konsep materi dari penerbit buku yang materi pokok dalam buku tersebut dipaparkan secara rinci, namun pada buku pelajaran penerbit lain, konsep materi yang sama dipaparkan lebih singkat pembahasan materi pembelajaran. Materi yang tidak jelas batasannya akan membuat guru kesulitan dalam menentukan apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena materi yang diberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Buku yang sering digunakan sekolah selama proses pembelajaran salah satunya adalah buku terbitan Kemendikbud. Pada buku terbitan Kemendikbud masih terdapat beberapa materi yang kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Urutan materi yang terdapat pada buku kemedikbud, kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013 yang ada. Namun pada buku terbitan Erlangga yang juga masih sering digunakan didalam sekolah, urutan materi pada buku dengan standar isi kurikulum 2013 yang berlaku sudah sesuai.

Penelitian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan sebuah buku teks, analisis buku teks pelajaran ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini sangat urgen. Salah satunya adalah masalah materi pembelajaran yang menyangkut kompetensi pembelajaran yang menjadi dasar adalah buku teks terbitan Kemendikbud yang sering digunakan disekolah. Beberapa penelitian meyakini bahwa perlu dicermati buku teks terbitan Kemendikbud yang digunakan disekolah. Seperti penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan adalah penelitian Pramana yang berjudul "Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs dengan Karakteristik Siswa Kelas VII" memaparkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kesesuaian materi buku siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2017 dengan tuntutan kurikulum terletak pada KI, KD, dan penilaian otentik. Berdasarkan hasil penelitiannya beberapa materi kurang sesuai dengan KI KD Kurikulum 2013. Hal tersebut terdapat dalam KD 3.3 (terdapat dalam bab 2). Permasalahan mengenai kurang kesesuaian materi buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII dengan tuntutan Kurikulum ialah terletak pada KD 3.3, pada KD

ini menjelaskan mengenai mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi, sedangkan materi yang ada pada buku siswa tidak secara menyeluruh membahas unsur-unsur pada teks narasi. Kurangnya kesesuaian terhadap buku tersebut dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa dan pengetahuan siswa. Penelitian relevan selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Fitya Maysarah dalam penelitiannya tahun 2019 yang berjudul “analisis kesesuaian buku siswa kelas XI edisi revisi 2017 dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan SK dan KD masih mencapai angka 73,3 %, keakuratan materi mencakup nilai 60%, dan materi pendukung pembelajaran mencakup nilai 60%, akan tetapi terdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan dalam soal pemecahan masalah maupun keterkinian fitur, soal-soal yang mendorong siswa untuk mencari solusi yang lebih jauh dan pengayaan. Adapun penelitian terdahulu sebagai pembanding dari terbitan Erlangga yang dilakukan oleh Gigih Dwi Pambudi dengan judul “Analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terhadap KI dan KD Kurikulum 2013” berdasarkan hasil penelitiannya tingkat kesesuaian antara buku teks dengan KI dan KD Kurikulum 2013 memiliki tingkat kesesuaian sebesar 80,7%. Kelengkapan materi pada buku teks ini dikatakan lengkap karena dalam buku teks ini terdapat 32 KD yang materinya dikatakan lengkap, dan pada dalam kesesuaian materi pada buku teks ini memiliki kesesuaian dengan KI dan KD Kurikulum 2013.

Dengan adanya penelitian terdahulu perlu dilakukan analisis kesesuaian buku teks terbitan Kemendikbud dengan KI dan KD Kurikulum 2013. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Selain berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu :

- 1) Penjabaran materi dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII terlalu sederhana sehingga tidak memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 2) Penyajian susunan materi pada buku teks bahasa Indonesia masih kurang sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan langkah yang perlu dilakukan dengan tujuan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada analisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum 2013 edisi revisi. Banyaknya buku teks yang digunakan oleh berbagai instansi pendidikan maka penulis memberi cakupan penelitian analisis buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi 2017).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kesesuaian materi yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan secara terperinci tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan kesesuaian materi yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai bahan pemikiran bahwa dalam penyusunan buku ajar terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan yang dapat dijadikan landasan penulisan buku ajar yang layak digunakan pada setiap jenjang pendidikan.

2. Secara Praktis

- 2.1 bagi guru

Memberikan manfaat untuk guru dalam menganalisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar dan silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi)



sehingga mampu mengaplikasikan diri terhadap pembelajaran mengenai bahan ajar yang dipakainya layak atau tidak untuk diajarkan.

## 2.2 bagi siswa

bagi siswa dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai bahan ajar yang relevan dan layak atau tidak untuk dipakai.

## 2.3 bagi mahasiswa

bagi peneliti lain/ mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan terkait dengan kesesuaian buku ajar bahasa Indonesia yang digunakan sebagai sumber belajar siswa.

